

Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI melalui Metode Pembelajaran Interaktif di Kelas V SDN Tanjungpura 01

Maya Khoirunnisa¹, Mira Yuliyanti², Muhammad Fadly Al Bahri³, M. Makbul⁴, Ai Herawati⁵

Universitas singaperbangsa Karawang, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi: 2310631110124@student.unsika.ac.id,

2310631110127@student.unsika.ac.id, 2310631110135@student.unsika.ac.id,

m.makbul@fai.unsika.ac.id, aiherawati77@gmail.com

Article received: 10 April 2026, Review process: 12 Mei 2026,

Article Accepted: 22 Juni 2026, Article published: 25 Juli 2026

ABSTRACT

This research is motivated by the low level of student activity and participation in Islamic Religious Education (PAI) learning in grade V at SDN Tanjungpura 01, caused by the dominance of conventional one-way lecture methods. The main problems identified include students' low self-confidence, lack of collaboration among students, and their focus being easily distracted by peers. This study aims to analyze the efforts to improve students' learning activity and learning outcomes through the implementation of various interactive learning methods. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model conducted in two cycles, with 37 students of grade V D as the research subjects. Data were collected using student activity observation sheets, interview guides, documentation, and learning outcome evaluation tests. The results showed a gradual increase in student activity and academic achievement. The class average score increased from 36.22 in Cycle I to 56.38 in Cycle II. Consistently, the classical completeness percentage increased from 0% in Cycle I to 13.51% (5 students reached the KKM) in Cycle II. Although the classical mastery learning is not yet optimal due to psychological constraints and students' internal focus barriers, the application of interactive methods is proven to trigger students' courage to ask and answer questions, as well as reduce passive behavior in the classroom. The conclusion of the study indicates that the flexible integration of various interactive learning methods can effectively reduce communication barriers and foster student learning independence in a more positive direction.

Keywords: Learning Activity, Learning Outcomes, Interactive Learning, Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SDN Tanjungpura 01, yang disebabkan oleh dominasi metode ceramah konvensional satu arah. Masalah utama yang diidentifikasi meliputi rendahnya rasa percaya diri siswa, minimnya kolaborasi antar-siswa, serta mudahnya konsentrasi mereka terdistraksi oleh teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan keaktifan serta hasil belajar siswa melalui penerapan

variasi metode pembelajaran interaktif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 37 siswa kelas V D. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, pedoman wawancara, dokumentasi, dan tes evaluasi hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan pencapaian akademis siswa secara bertahap. Nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan dari 36,22 pada Siklus I menjadi 56,38 pada Siklus II. Sejalan dengan itu, persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 0% pada Siklus I menjadi 13,51% (5 siswa mencapai KKM) pada Siklus II. Meskipun ketuntasan belum maksimal akibat kendala psikologis dan hambatan fokus internal siswa, penerapan metode interaktif terbukti mampu memicu keberanian siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengurangi perilaku pasif di kelas. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa integrasi ragam metode pembelajaran interaktif yang fleksibel secara efektif dapat mengurangi hambatan komunikasi dan menumbuhkan kemandirian belajar siswa ke arah yang lebih positif.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Interaktif, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar (SD) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter, moral, dan pemahaman spiritual siswa sejak usia dini (Judrah dkk., 2024). Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya menerima pengetahuan tentang aspek kognitif agama, tetapi juga diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, kesuksesan dalam mentransformasi nilai-nilai tersebut sangat bergantung pada bagaimana pengajaran disampaikan di dalam kelas. Keaktifan siswa menjadi tolok ukur utama dari efektivitas proses belajar mengajar. Pembelajaran yang efektif memerlukan keterlibatan siswa secara aktif, baik dari segi mental, fisik, maupun emosional, sehingga pengetahuan yang diterima menjadi lebih berarti dan dapat diimplementasikan (Sardiman, 2018). Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan sering menunjukkan situasi yang bertentangan.

Tantangan utama yang sering dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah minimnya keterlibatan aktif siswa, yang disebabkan oleh metode penyampaian ilmu yang cenderung konvensional dan satu arah (Suroto dkk., 2024). Gaya pengajaran yang lebih banyak menggunakan ceramah membuat siswa menjadi tidak aktif dan hanya berperan sebagai pendengar saja. Situasi ini diperkuat oleh hasil pengamatan awal di kelas, di mana metode pembelajaran masih berfokus pada guru (Teacher Centered Learning), sehingga tidak menyediakan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif. Fenomena ini juga terungkap dari hasil *benchmark test* yang dilakukan oleh peneliti di SDN Tanjungpura 01. Beberapa penelitian terdahulu telah berusaha menghadapi isu minimnya keaktifan siswa dalam belajar melalui berbagai pendekatan pembelajaran.

Menurut (Syahira dkk., 2024) Implementasi model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan metode interaktif seperti Snowball Throwing terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan serta

meningkatkan keterlibatan siswa di tingkat dasar. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung hanya menerapkan satu metode secara monoton di setiap siklusnya, sehingga siswa rentan mengalami kejenuhan di tengah proses penelitian tindakan.

Oleh karena itu, orisinalitas dari penelitian ini terdapat pada penggabungan dan variasi metode pembelajaran interaktif dari Problem Based Learning (PBL), Snowball Throwing, hingga Digital Storytelling yang berbasis video secara bertahap di setiap sesi. Tindakan ini diambil untuk mengatasi masalah tertentu yang berupa rasa malu, rendahnya kepercayaan diri, serta minimnya kolaborasi antara siswa di SDN Tanjungpura 01.

Kesenjangan pengetahuan atau *knowledge gap* yang ingin diatasi dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan beragam metode pembelajaran interaktif yang dapat disesuaikan mampu secara perlahan mengurangi kendala komunikasi siswa yang sebelumnya sangat pasif untuk menjadi lebih proaktif dan mandiri (Syafiqul Humam dkk., 2025). Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis usaha peningkatan keaktifan serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI melalui pengenalan metode pembelajaran interaktif di Kelas V D SDN Tanjungpura 01. Diharapkan dengan adanya inovasi dalam strategi pembelajaran yang bervariasi ini, semangat, keberanian, dan pencapaian akademik siswa dalam mengikuti kegiatan di kelas dapat mengalami peningkatan yang signifikan.

METODE

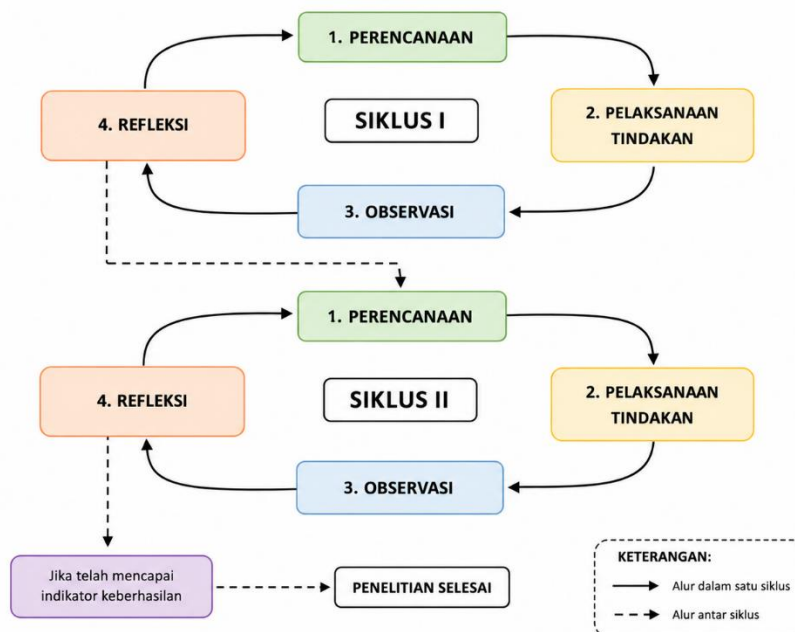
Penelitian ini menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilaksanakan dalam dua tahapan siklus. Masing-masing siklus terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini diterapkan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap dengan merujuk pada hasil evaluasi di setiap siklus. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart (Arikunto, 2021) yang terbagi menjadi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus tindakan untuk menguji efektivitas penggunaan metode pembelajaran interaktif terhadap keaktifan siswa di SDN Tanjungpura 01. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SDN Tanjungpura 01 yang berjumlah 37 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Pemilihan subjek untuk penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi, rendahnya keberanian siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, serta kurangnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi hasil belajar. Observasi

digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terutama yang berhubungan dengan indikator keaktifan belajar siswa. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai mekanisme pembelajaran serta reaksi siswa terhadap metode pengajaran yang digunakan. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan kehadiran siswa, dan alat pembelajaran yang digunakan selama penelitian berlangsung. Sementara itu, evaluasi digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar observasi, pedoman wawancara, lembar dokumentasi, soal evaluasi pembelajaran, Rubrik penilaian keaktifan siswa serta Refleksi. Lembar observasi digunakan untuk mengukur keaktifan siswa saat proses belajar, termasuk dalam aspek bertanya, menjawab, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Pedoman wawancara berperan sebagai alat bantu untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dan respons siswa terhadap metode interaktif yang diterapkan. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terperinci sebagai berikut: *Siklus I*, Pada tahap perencanaan: peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen *Benchmark Test*, lembar observasi, serta rubrik penilaian keaktifan siswa. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan model Teacher Centered Learning (TCL) pada pertemuan pertama dan model Problem Based Learning (PBL) pada pertemuan kedua dalam pembelajaran materi "Ibadah Haji". Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi difokuskan pada partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan pada Siklus I. *Siklus II*, Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan metode Snowball Throwing pada materi "Ibadah Kurban" serta metode Digital Storytelling berbasis video pada materi "Khulafaur Rasyidin". Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan keaktifan dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran kelompok maupun individu.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran (Miles & Huberman, 2014). Sementara itu, data hasil evaluasi pembelajaran siswa dianalisis secara kuantitatif untuk menentukan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus (Sudijono, 2018). Hasil dari analisis digunakan untuk mengukur peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran interaktif dalam

pembelajaran PAI. Berikut merupakan diagram alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang digunakan dalam penelitian ini :

Gambar 1. Diagram Siklus PTK Model Kemmis dan McTaggart



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari observasi yang dilakukan selama 4 (Empat) kali pertemuan yang berada pada lokasi SDN Tanjungpura 01 yang dilakukan pada kelas 5-D dibagi menjadi dua Siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II yang masing masing siklusnya terdapat dua kali pertemuan menghasilkan peningkatan dalam proses peningkatan keaktifan siswa pada kelas 5-D dalam pembelajaran PAI.

Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab lalu menggunakan papan tulis, buku LKS, SmartTV sebagai media pembelajarannya. Respon siswa terhadap pembelajaran mulai dari Siklus I Pertemuan I hingga Siklus II Pertemuan II mengalami perbedaan dan juga peningkatan keaktifan dalam pembelajaran PAI. Dalam Siklus I Pertemuan I, proses pembelajaran para siswa dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab menggunakan media papan tulis dan juga buku LKS peneliti mencoba menjelaskan materi PAI yang dilanjut dengan membuat kelompok yang masing-masing kelompok dapat bersaing satu sama lain dengan berkompetisi siapa lebih dahulu mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti. Hasil yang terjadi dilapangan menunjukkan suasana terbilang tertib selama proses pembelajran, hanya saja terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran dengan mengobrol ataupun terdistraksi dengan temannya, selain itu juga peneliti menyadari respon siswa saat penjelasan materi berlangsung yang terlihat bosan dan kurang memperhatikan.

Pada Siklus I Pertemuan II peneliti masih menggunakan metode ceramah dan juga tanya jawab, hanya saja pada Siklus I Pertemuan II ini peneliti menambahkan media pembelajaran dalam penyampaian materi PAI yaitu dengan menggunakan SmartTV sebagai alat untuk memvisualisasikan penjelasan materi pembelajaran kepada para siswa dengan menampilkan power point dan juga video pendukung yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan kepada para siswa, hasilnya setelah menambahkan media pembelajaran berupa SmartTV para siswa lebih banyak memperhatikan meskipun ada beberapa siswa yang masih terdistraksi oleh teman sebangkunya dan lebih banyak diem, namun pada tahapan ini siswa lebih mudah diarahkan saat pembelajaran berlangsung.

Pada pelaksanaan Siklus II Pertemuan I, peneliti tetap mempertahankan penggunaan metode dan media pembelajaran yang sama sebagaimana yang diterapkan pada siklus sebelumnya. Kendati demikian, fokus perhatian peneliti pada pertemuan kali ini mengalami pergeseran yang signifikan. Peneliti memberikan atensi yang lebih mendalam serta stimulus berupa dorongan motivasi kepada kelompok siswa yang cenderung pasif, banyak diam, atau kurang terlibat sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Strategi intervensi yang diterapkan peneliti adalah dengan memberikan kesempatan khusus melalui teknik penunjukan secara langsung yang bersifat suportif, diikuti dengan pemberian apresiasi (*reward* verbal maupun non-verbal) setelah siswa merespons. Pendekatan ini sengaja dirancang untuk menstimulus rasa percaya diri serta menumbuhkan keberanian siswa dalam mengartikulasikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Intervensi tersebut membuahkan hasil yang positif; siswa yang semula pasif mulai menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya inisiatif mereka untuk mengangkat tangan secara sukarela dan menunjukkan keberanian dalam menjawab berbagai pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti di depan kelas.

Pada pelaksanaan Siklus II Pertemuan II dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V D di SDN Tanjungpura 01, peneliti tetap konsisten menerapkan metode *Storytelling* yang dipadukan dengan *Discovery Learning*. Fokus materi yang diangkat adalah mengenai Keteladanan Khulafaur Rasyidin, khususnya kisah Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab. Kendati metode dan media yang digunakan sama, peneliti melakukan intervensi yang lebih mendalam pada aspek pengelolaan kelas dan penguatan psikologis siswa. Langkah ini diambil berdasarkan refleksi bahwa mayoritas siswa masih memiliki tingkat kerja sama yang rendah dan cenderung pasif akibat kurangnya rasa percaya diri serta adanya rasa malu untuk menjawab pertanyaan. Dalam proses pembelajaran, peneliti memberikan atensi khusus dan dorongan motivasi (*positive reinforcement*) kepada siswa-siswa yang didominasi oleh skor rendah (skor 1) pada aspek menjawab, seperti siswa dengan inisial ANA, IN, dan YS. Peneliti secara aktif memberikan stimulus berupa pertanyaan langsung yang suportif serta memberikan apresiasi yang lebih tinggi guna memupuk rasa percaya diri mereka. Hasilnya, meskipun ketuntasan klasikal secara keseluruhan baru mencapai 5,4% (2 dari 37 siswa), terjadi

perubahan perilaku yang positif di mana sebagian siswa mulai menunjukkan keberanian untuk terlibat dalam tanya jawab, lebih fokus menyimak, dan suasana kelas menjadi lebih tertib saat pengerjaan tugas mandiri maupun penyampaian materi oleh guru.

Hasil Belajar

Secara umum, temuan dari penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penggunaan berbagai metode pembelajaran yang interaktif memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI di SDN Tanjungpura 01. Perbandingan hasil akademik siswa dari Siklus I menuju Siklus II secara visual dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Siklus I & Siklus II

No.	Inisial	L/P	Siklus I	Ket.	Siklus II	Ket.
1.	AAM	L	30	TT	70	T
2.	AB	L	30	TT	45	TT
3.	ARA	L	30	TT	60	TT
4.	ANA	P	45	TT	40	TT
5.	A	P	30	TT	-	-
6.	ARED	L	45	TT	65	TT
7.	CA	L	30	TT	-	-
8.	CF	P	40	TT	75	T
9.	DS	P	30	TT	45	TT
10.	EN	P	30	TT	45	TT
11.	FG	L	30	TT	60	TT
12.	HAG	L	30	TT	45	TT
13.	IKA	P	60	TT	65	TT
14.	IN	P	30	TT	40	TT
15.	KFR	L	30	TT	-	TT
16.	KAP	P	30	TT	45	TT
17.	KACP	P	30	TT	-	TT
18.	KS	P	30	TT	45	TT
19.	LFK	P	30	TT	60	TT
20.	MS	L	30	TT	60	TT
21.	MA	L	45	TT	-	TT
22.	MNW	P	45	TT	45	TT
23.	MHS	L	45	TT	50	TT
24.	MRSP	L	30	TT	-	TT
25.	MRM	L	45	TT	45	TT
26.	N	P	30	TT	60	TT
27.	NI	P	45	TT	80	T
28.	NKS	P	30	TT	-	TT

No.	Inisial	L/P	Siklus I	Ket.	Siklus II	Ket.
29.	NP	P	45	TT	80	T
30.	NDP	L	45	TT	60	TT
31.	RNA	P	30	TT	55	TT
32.	RAO	P	45	TT	70	TT
33.	RTO	P	30	TT	65	TT
34.	RAS	L	30	TT	-	TT
35.	SAP	P	30	TT	-	TT
36.	T	P	30	TT	-	TT
37.	YS	P	30	TT	-	TT
Nilai Rata-rata Kelas			36,22	56,38		
Jumlah Siswa Tuntas			0	5		
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			37	32		
Presentase Ketuntasan			0 %	13,51%		
KKM			70	70		

Keterangan:

- T = Tuntas
- TT = Tidak Tuntas
- KKM = Kriteria Ketuntasan Minimal

Peningkatan skor rata-rata kelas sebesar 20,16 poin dan kenaikan persentase ketuntasan dari 0% hingga 13,51% menunjukkan bahwa variasi dorongan visual (melalui penceritaan digital dalam bentuk video) dan metode kinetik-partisipatif (lempar bola salju) mampu meningkatkan motivasi belajar internal siswa. Siswa yang awalnya berperan hanya sebagai pendengar pasif (metode konvensional) telah mulai menunjukkan keberanian untuk aktif bertanya dan menjawab soal yang diberikan. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa gabungan metode interaktif yang fleksibel berhasil mengatasi hambatan komunikasi secara bertahap dan memfasilitasi kemandirian belajar siswa ke arah yang lebih positif.

Karakteristik siswa di Kelas V SDN Tanjungpura 01 sangat berpengaruh terhadap rendahnya pencapaian akademis siswa. Hasil dari uji benchmark menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa yang beragam dan belum mencapai tingkat terbaik, situasi ini terlihat saat guru mengadakan kuis di awal siklus, di mana sebagian besar siswa cenderung diam dan kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan. Selain itu, pelajar juga menghadapi tantangan mental berupa kepercayaan diri yang rendah. Ini terlihat pada aspek "Kepercayaan Diri" dalam rubrik penilaian yang didominasi oleh skor 2 dalam kategori cukup. Di sisi lain, pelajar memiliki kemampuan fokus yang rendah karena mudah teralih oleh teman-teman sebaya dan kegiatan di luar proses pembelajaran (Wurdaningrum et al., 2025)

Karakteristik lain yang terlihat adalah kurangnya kemampuan kolaborasi antara siswa. Banyak siswa yang bersikap pasif, enggan untuk berinteraksi dengan kelompok lain, dan lebih suka membentuk kelompok kecil yang tertutup. Menurut

(Suhartono et al., 2025) Rendahnya penguasaan materi, kurangnya keberanian untuk berbicara, kurangnya perhatian dalam belajar, dan lemahnya kerja sama dalam kelompok secara keseluruhan menjadi kendala yang menghambat efektivitas penerapan model pembelajaran interaktif di dalam kelas.

Rendahnya jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM 70 dipengaruhi oleh sejumlah faktor dari dalam dan luar selama pelaksanaan Siklus I dan Siklus II. Dari sisi internal, siswa sering kali bersikap pasif dalam proses belajar, sedikit berpartisipasi dalam diskusi, serta malu untuk mengemukakan pendapat atau memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru.

Di sisi lain, faktor eksternal memengaruhi proses belajar yang terhambat akibat gangguan dari teman sebaya, seperti kebiasaan dan lelucon saat guru menyampaikan materi (Wahyu et al., 2025). Manajemen kerja kelompok juga belum optimal karena siswa masih kurang mampu untuk berkolaborasi dan lebih memilih untuk berada dalam kelompok teman tertentu. Selain itu, metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah di awal Siklus I menyebabkan siswa cepat merasa jenuh dan kehilangan konsentrasi belajar. Kondisi ini menyebabkan situasi kelas yang kurang mendukung dan berdampak pada rendahnya pencapaian belajar siswa (Aulia, 2025).

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V D di SDN Tanjungpura 01 menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif melalui Problem Based Learning (PBL), Snowball Throwing, dan Storytelling efektif dalam meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar pelajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peningkatan terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang pada Siklus I mencapai 0% dengan nilai rata-rata 36,22, lalu meningkat menjadi 18,52% pada Siklus II. Selain itu, terdapat kemajuan dalam aspek keterlibatan siswa, seperti keberanian untuk bertanya, kemampuan mendengarkan penjelasan dari guru, dan partisipasi dalam diskusi kelas. Penerapan metode pembelajaran interaktif terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, dalam penelitian ini juga ditemukan sejumlah masalah, seperti rendahnya kepercayaan diri, rasa canggung saat mengemukakan pendapat, kurangnya fokus belajar, serta gangguan dari teman sebaya. Maka dari itu, guru disarankan untuk memperbaiki manajemen kelas, memberikan dorongan dan penghargaan kepada siswa yang kurang aktif, serta memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif agar pemahaman siswa dapat meningkat dengan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah memberikan dukungan akademik dalam penyelesaian artikel ini. Penghargaan dan apresiasi yang tulus juga tim penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah, dewan guru, khususnya guru mata pelajaran PAI, serta seluruh siswa Kelas

V DSDN Tanjungpura 01 yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama yang sangat baik selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Tidak lupa, terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan bimbingan yang berharga demi penyempurnaan artikel penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- A,M, Sardiman, 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok : Rajawali Pers.
- Arikunto, S., 2021. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Judrah, Muh., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37. <https://doi.org/10.53621/JIDER.V4I1.282>
- Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Depok: Rajawali press.
- Suroto, A., Negeri, S., Pulau Hilir, T., Hulu, B., & Artikel, S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Berbasis Ceramah Interaktif di SMP N 5 Bangko. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 494-500. <https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17>
- Syafiqul Humam, M., Hanif, M., & Saifuddin Zuhri, U. K. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa di Era Modern. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(3), 89-108. <https://doi.org/10.55606/JUBPI.V3I1.3592>
- Syahira, N., Listyaningsih, L., & Estuningsih, K. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Metode Snowball Throwing Di Kelas X-8 SMAN21 Surabaya. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(2), 164-170. <https://doi.org/10.24269/JPK.V9I2.9348>
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemaha Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Aulia, R. (2025). Dinamika Kesulitan Belajar Siswa dalam Perspektif Psikologi dan Lingkungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi (JIPP)*, 3(1), 11-18. <https://doi.org/10.61116/JIPP.V3I1.515>
- Suhartono, S., Restiani, N. D., Hartini, K. A., & Sari, N. R. (2025). Rendahnya Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar: Analisis Masalah dan Solusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(3), 1368-1385. <https://doi.org/10.20961/SHES.V8I3.107395>
- Wahyu, M., Hidayah, N., Jasmine, N., Magfiradina, N. A., Nurkinasih, P., Kuncoro, O. S., & Syandana, N. A. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Kesulitan dalam Belajar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu*

- Pendidikan*), 6(1), 129–136. <https://doi.org/10.54371/AINJ.V6I1.793>
- Wurdaningrum, K., Wibowo, S., Intan Bahari, F., Guru Sekolah Dasar, P., Negeri Malang, U., & artikel Abstrak, H. (2025). Peran teman sebaya terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas 2 sdn karangtengah kota blitar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.38048/JCPA.V4I1.4906>
- Aulia, R. (2025). Dinamika Kesulitan Belajar Siswa dalam Perspektif Psikologi dan Lingkungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi (JIPP)*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.61116/JIPP.V3I1.515>
- Suhartono, S., Restiani, N. D., Hartini, K. A., & Sari, N. R. (2025). Rendahnya Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar: Analisis Masalah dan Solusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(3), 1368–1385. <https://doi.org/10.20961/SHES.V8I3.107395>
- Wahyu, M., Hidayah, N., Jasmine, N., Magfiradina, N. A., Nurkinasih, P., Kuncoro, O. S., & Syandana, N. A. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Kesulitan dalam Belajar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 129–136. <https://doi.org/10.54371/AINJ.V6I1.793>
- Wurdaningrum, K., Wibowo, S., Intan Bahari, F., Guru Sekolah Dasar, P., Negeri Malang, U., & artikel Abstrak, H. (2025). Peran teman sebaya terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas 2 sdn karangtengah kota blitar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.38048/JCPA.V4I1.4906>
- Aulia, R. (2025). Dinamika Kesulitan Belajar Siswa dalam Perspektif Psikologi dan Lingkungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi (JIPP)*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.61116/JIPP.V3I1.515>
- Suhartono, S., Restiani, N. D., Hartini, K. A., & Sari, N. R. (2025). Rendahnya Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar: Analisis Masalah dan Solusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(3), 1368–1385. <https://doi.org/10.20961/SHES.V8I3.107395>
- Wahyu, M., Hidayah, N., Jasmine, N., Magfiradina, N. A., Nurkinasih, P., Kuncoro, O. S., & Syandana, N. A. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Kesulitan dalam Belajar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 129–136. <https://doi.org/10.54371/AINJ.V6I1.793>
- Wurdaningrum, K., Wibowo, S., Intan Bahari, F., Guru Sekolah Dasar, P., Negeri Malang, U., & artikel Abstrak, H. (2025). Peran teman sebaya terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas 2 sdn karangtengah kota blitar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.38048/JCPA.V4I1.4906>